

BAB III

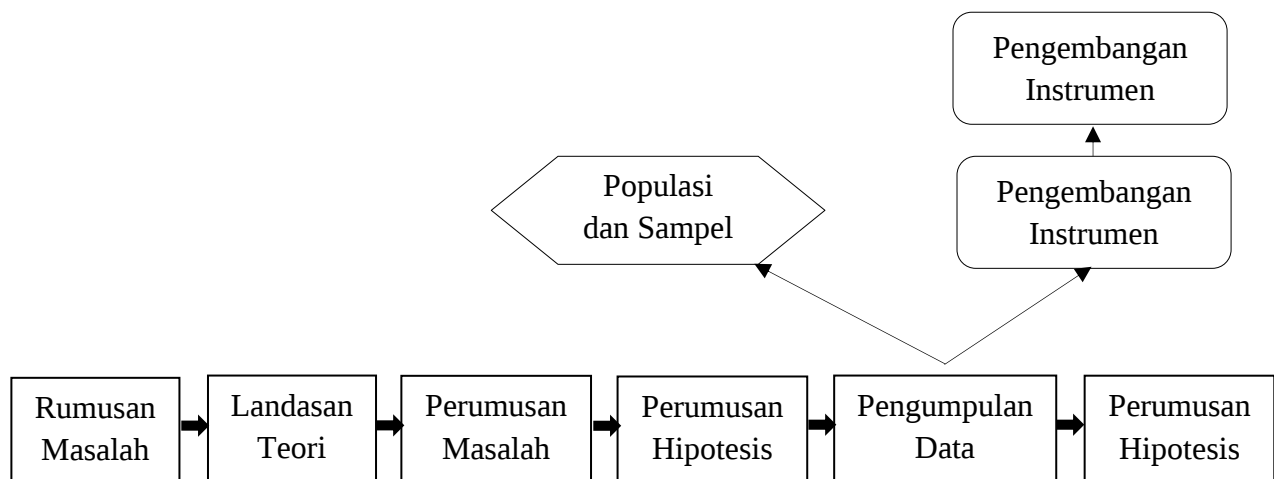
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut (Efferin, Darmadji, & Tan, 2012:48) desain penelitian (*research design*) merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian juga merupakan tulang punggung (*back bone*) dari suatu penelitian, sehingga penyelesaian penyusunan desain studi, dapat dikatakan 50 % (lima puluh persen) dari proses penelitian telah selesai dilakukan, hal ini disebabkan, setelah desain penelitian selesai dibuat, peneliti tinggal melaksanakan segala sesuatu yang telah dituangkan dalam desain penelitiannya tersebut secara konsisten.

Dalam penelitian dikenal apa yang disebut metodologi penelitian dan metode penelitian. Metodologi penelitian adalah strategi umum dalam melakukan penelitian termasuk tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Tahapan ini meliputi pendekatan yang dipilih (*positivism* atau alternatif), penetapan tujuan studi, perumusan *research question*, pengumpulan data, analisis data dan penulisan laporan. Metode penelitian merupakan bagian dari metodologi

yang secara khusus mendeskripsikan tentang teknik pengumpulan dan analisis data (Efferin et al., 2012:10)



Gambar 3.1 Desain Penelitian Kuantitatif

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian kausal. Menurut (Sugiyono, 2014:37) hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Menurut (Priadana & Muis, 2009:16) penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menelaah kemungkinan-kemungkinan sebab akibat yang ada dan mencari kembali kemungkinan faktor penyebabnya melalui data tentang akibat itu. Sehingga dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan mengumpulkan data yang diperlukan dengan

menyebarkan angket atau kuisioner berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden.

3.2. Operasional Variabel

Defenisi operasional menurut (Indriantoro & Supomo, 2009:69) menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Menurut (Sugiyono, 2014:38) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

3.2.1. Variabel Independen

Defenisi variabel independen menurut (Sugiyono, 2014:39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).

Dalam hal ini variabel independennya adalah kompetensi, independensi dan pengalaman auditor.

1. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Dewi, 2016).

Indikator Kompetensi

Menurut (Badjuri, 2012) kompetensi auditor dapat diukur dengan tiga indikator sebagai berikut :

1. Mutu personal
2. Pengetahuan umum
3. Keahlian khusus

2. Independensi

Menurut (Agoes & Hoesada, 2009:9) independensi adalah keterlepasan dari masalah audit yang ingin dipecahkan, ketidakpedulian akan dampak hasil audit kepada sesuatu pemangku kepentingan dan diri auditor sendiri, penolakan atas pemaksaan kehendak pemangku kepentingan untuk merekayasa hasil audit, penolakan menyimpulkan hasil audit ketika bukti terbatas atau belum memadai.

Indikator Independensi

Menurut (Parasayu, 2014) independensi auditor dapat diukur dengan 3 aspek :

1. Bebas dari intervensi dan mendapat dukungan dari pimpinan tertinggi

2. Independensi dalam praktisi
3. Independensi dalam profesi

3. Pengalaman Auditor

Menurut (Badjuri, 2012) pengalaman auditor dapat berupa pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani.

Indikator Pengalaman Auditor

Menurut (Badjuri, 2012) pengalaman auditor diukur dengan dua indikator sebagai berikut :

1. Lamanya bekerja sebagai auditor
2. Banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan.

3.5. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel variabel bebas. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen (Sugiyono, 2014:39). Dalam hal ini variabel dependennya adalah kualitas audit.

1. Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai seberapa baik audit mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi dari etika

atau integritas auditor, khususnya independensi (Alvin A, Randal J, & Mark S, 2010:105) kualitas audit merupakan nilai yang signifikan atas hasil pemeriksaan auditor yang independen dan berkompeten terhadap laporan keuangan bagi para investor dalam membuat keputusan investasi.

Indikator Kualitas Audit

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Parasayu, 2014) yang mengukur kualitas audit dengan :

1. Kualitas proses audit
2. Kualitas hasil audit
3. Tindak lanjut hasil audit.

Tabel 3.1 Kisi -Kisi Operasional Variabel

Adapun ringkasan operasional variabel dan indikator variabelnya yaitu sebagai berikut :

No	Variabel/ konsep variabel	Defenisi operasional	Indikator	No Item Instrumen	Skala
1.	Kualitas audit	Kualitas audit didefenisikan sebagai seberapa baik audit mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. (alvin a et al., 2010:105)	1.Kualitas proses audit 2.Kualitas hasil audit 3.Tindak lanjut hasil audit	1, 2 3, 4 5, 6	Likert
2.	Kompetensi	Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan	1. Mutu personal 2. Pengetahuan umum 3. Keahlian	7, 8 9, 10, 11 12, 13, 14,	Likert

		tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Dewi, 2016)	husus	15	
3.	Independensi	Independensi adalah keterlepasan dari masalah audit yang ingin dipecahkan, ketidakpedulian akan dampak hasil audit kepada sesuatu pemangku kepentingan dan diri auditor sendiri, penolakan atas pemaksaan kehendak pemangku kepentingan untuk merekayasa hasil audit, penolakan menyimpulkan hasil audit ketika bukti terbatas atau belum memadai (Agoes & Hoesada, 2009:9)	1. Bebas dari intervensi dan mendapat dukungan dari pimpinan tertinggi 2. Independensi dalam praktisi 3. Independensi dalam profesi	16, 17 18,19,20 21,22	Likert
4.	Pengalaman auditor	Pengalaman Auditor dapat berupa pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Badjuri, 2012).	1. Lamanya bekerja sebagai auditor 2. Banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan	23, 24, 25 26, 27, 28, 29	Likert

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan dan kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan provinsi Kepulauan Riau yang ada di kota Batam. Berdasarkan informasi yang diterima, didapat ukuran populasi adalah 88 auditor. Sebanyak 34 auditor yang bekerja pada kantor perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan provinsi Kepulauan Riau dan sebanyak 54 auditor yang bekerja di kantor perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan provinsi Kepulauan Riau.

Tabel 3.2 Tabel Populasi

No	Nama kantor	Jumlah auditor
1	Kantor perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan provinsi Kepulauan Riau	34
2	Kantor perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan provinsi Kepulauan Riau	54
	Total	88

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi sehingga sampel yang diambil dari populasi harus benar benar representatif (mewakili).

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2014:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh hal ini dikarenakan semua populasi dijadikan sampel sebanyak 88 auditor.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan informasi yang didapat secara langsung oleh peneliti tentang variabel yang akan diteliti (Sekaran, Uma, & Bougie, 2010:180).

Dalam penelitian ini, data primer berupa persepsi para responden atas pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian mengenai variabel-variabel yang terkait. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada auditor di kantor perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) provinsi Kepulauan Riau.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2013:138).

Menurut (Suharsaputra, 2014:96) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data yang juga menggambarkan instrumen penelitian untuk penelitian kuantitatif mempunyai ciri-ciri yang jelas berbeda dengan penelitian kualitatif meskipun pada tataran bentuk bisa menunjukkan kesamaan.

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuisioner dengan menggunakan skala pengukuran data likert. Menurut (Sugiyono, 2014:142) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner didesain terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi deskripsi responden yaitu data demografi responden. Bagian kedua berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi, independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Masing – masing kuisioner disertai surat permohonan untuk mengisi kuisioner yang ditunjukkan kepada responden. Surat permohonan tersebut berisi identitas peneliti, maksud penelitian dan jaminan akan kerahasiaan data penelitian.

Kuisioner disebarkan secara langsung kepada kantor perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) provinsi Kepulauan Riau yang ada di kota Batam untuk mendapatkan data – data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti menyebarkan

kuisisioner kepada para responden yang dalam hal ini adalah auditor yang terdaftar dan bekerja pada kantor perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) provinsi Kepulauan Riau. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert yang digunakan adalah dengan rentang nilai 1 sampai 4 dengan asumsi :

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

Pernyataan		Skor
SS	Sangat setuju (ss)	4
S	Setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2014:147) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Data – data yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuisisioner yang disebarkan akan disajikan dalam bentuk tabel biasa dan tabel distribusi frekuensi.

Tabel ini akan memberikan informasi mengenai ciri – ciri responden dan gambaran mengenai deskriptif variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan pengalaman serta variabel dependen yaitu kualitas audit.

3.6.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan konsistensi instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji kualitas data berupa uji validitas dan uji realibilitas.

3.6.2.1. Uji Validitas

Menurut (Priyatno, 2010:90) validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Hasil penelitian yang valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Menurut (Sugiyono, 2014:183) besaran nilai koefisien *product moment* dapat diperoleh dengan rumus berikut ini

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}$$

Rumus 3.1 Korelasi *Pearson*

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

n = Besar sampel (banyak anggota dari sampel)

X_i = Nilai dari x ke i

Y_i = Nilai dari y ke i

Setelah r hitung ditemukan, nilai r hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ pada signifikansi 5% maka butir item dianggap valid, sedangkan bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item itu dianggap tidak valid.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47-48). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *repeated measure* (pengukuran ulang) dan *one shot* (pengukuran sekali saja). Dalam penelitian ini pengukuran

reliabilitas menggunakan *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukurannya hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Spss memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,70$.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus *alfa cronbach* (Suharsaputra, 2014: 112) sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum SDb^2}{SDt^2} \right)$$

Rumus 3.2 Rumus Reliabilitas Alfa Cronbach

Dimana :

Sdb^2 = varians skor kelompok

Sdt^2 = varians skor total

K = kelompok atau jumlah item

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut (Ghozali, 2016:154) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan :

- a. Analisis grafik, dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih andal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal akan maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.
- b. Analisis statistik, dengan uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (k-s). Menurut (Ghozali, 2016:158) uji *kolmogorov-smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis :

H0 : data residual berdistribusi normal

HA : data residual berdistribusi tidak normal.

Normalitas terpenuhi jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Suharsaputra, 2014: 72). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *histogram regression residual*, uji normalitas *probability plot (p-p)* dan uji *kolmogorov-smirnov*.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi menurut (Ghozali, 2016:103) adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- b. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak

terjadi heteroskedastisitas. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas :

- a. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel yang terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (y prediksi y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Dasar analisisnya :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Uji *glejser*, mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot dan uji *glejser*.

3.6.3.4. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2016:119). Pengujian linearitas dengan menggunakan spss versi 23 dapat dilakukan dengan perangkat *test for linearity*. *Standard default*-nya dengan menggunakan tingkat signifikansi alpha 5% maka suatu variabel memiliki hubungan linear dengan variabel lainnya jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$.

3.6.4. Uji Pengaruh

3.6.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*). Menurut (Priyatno, 2010:61) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel (x_1, x_2, x_n) dengan variabel dependen (y). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linier Berganda

Dimana	:
Y	: Variabel dependen yaitu kualitas audit
X1	: Variabel independen kompetensi
X2	: Variabel independen independensi
X3	: Variabel independen pengalaman auditor
α	: Konstanta (nilai y apabila $x = 0$)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
e	: Kesalahan prediksi (<i>error</i>)

3.6.5. Rancang Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H₁: H₀ : kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

H_a : kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

H₂: H₀ : independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

H_a : independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₃: H₀ : pengalaman auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

H_a : pengalaman auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₄: H₀ : kompetensi, independensi dan pengalaman auditor tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit

H_a : kompetensi, independensi dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

3.6.5.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau : (H₀ : bi = 0), artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (ha) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau : H_a : bi ≠ 0, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Menurut (Sugiyono, 2014:184) rumus uji signifikansi menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.4 Uji t

Keterangan :

t : t hitung

r : koefisien korelasi

r² : koefisien determinasi

n : sampel

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Bila jumlah *degree off freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

3.6.5.2. Uji Signifikansi Keseluruhan Dari Regresi Sample (Uji Statistik F)

Uji F menguji joint hipotesia bahwa b_1, b_2 dan b_3 secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A (Ghozali, 2016:96).

Rumus yang digunakan untuk uji f sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

Rumus 3.5 Uji F

Keterangan:

F : F hitung

k : Jumlah variabel bebas

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

3.6.5.3. Uji Determinasi (r^2)

Menurut (Ghozali, 2016:95) koefisien determinasi (r^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat

